

## Workshop Penulisan Karya Ilmiah Populer bagi Mahasiswa Desa Binaan di Kabupaten Siak.

Aida Febi Erlina <sup>a,1,\*</sup>, Aris Aamirudin <sup>a,2</sup><sup>a</sup> Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Riau Indonesia, Riau, Indonesia<sup>1</sup> [aidafebierlina@gmail.com](mailto:aidafebierlina@gmail.com)\*; <sup>2</sup> [aamirudinaris@gmail.com](mailto:aamirudinaris@gmail.com)

\* Corresponding Author

### ABSTRACT

Keterampilan menulis karya ilmiah populer merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa untuk menyampaikan gagasan akademik secara komunikatif kepada masyarakat luas. Namun, masih banyak mahasiswa di daerah yang menghadapi kendala dalam menulis karya ilmiah populer karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa desa binaan di Kabupaten Siak melalui workshop penulisan karya ilmiah populer. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan workshop, pendampingan, dan evaluasi hasil tulisan peserta. Workshop difokuskan pada pemahaman konsep dasar karya ilmiah populer, teknik menulis dengan bahasa sederhana namun tetap ilmiah, serta strategi publikasi di media massa maupun platform digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dan gaya penulisan karya ilmiah populer, ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan artikel yang lebih komunikatif dan sesuai kaidah. Selain itu, peserta juga lebih percaya diri untuk mempublikasikan gagasan mereka kepada khalayak umum. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi ilmiah di kalangan mahasiswa desa binaan, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Copyright © 2025, The Author(s)  
This is an open-access article under the CC-BY-SA license

### Article History

Received 2025-08-05

Revised 2025-08-23

Accepted 2025-08-31

### Keywords

workshop,  
penulisan,  
karya ilmiah populer,  
mahasiswa,  
Kabupaten Siak

## 1. Pendahuluan

Karya ilmiah populer (KIP) berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan publik luas. Melalui bahasa komunikatif, narasi yang relevan, dan akurasi ilmiah, KIP memungkinkan gagasan kampus berdampak nyata pada masyarakat, khususnya di wilayah non-metropolitan seperti desa binaan. Temuan pelatihan komunikasi sains menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan kepercayaan diri penulis pemula serta memicu aktivitas diseminasi publik yang lebih intensif (Swords et al., 2023; O'Keeffe & Bain, 2018).

Di berbagai konteks, model workshop/bootcamp komunikasi sains terbukti efektif menumbuhkan kompetensi komunikasi, jejaring, dan budaya kolaborasi lintas-disiplin. Bukti dari komunitas ComSciCon dan studi pelatihan komunikasi sains memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri, pemahaman audiens, dan keberlanjutan praktik publikasi sains oleh peserta (O'Keeffe & Bain, 2018; Swords et al., 2023).

Di Indonesia, ekosistem perguruan tinggi—termasuk program pengabdian kepada masyarakat dan MBKM—semakin mendorong literasi publikasi serta penulisan ilmiah. Beragam program pelatihan menulis bagi mahasiswa telah menunjukkan peningkatan pengetahuan/hasil pascapelatihan, terukur melalui pre-post test dan capaian luaran publikasi (Sarmini et al., 2024; Nugroho et al., 2023).

Pada saat yang sama, situasi literasi di Kabupaten Siak memberi gambaran peluang dan tantangan. Studi di sekolah-sekolah dasar Siak mengonfirmasi kuatnya gerakan literasi sekolah dan peran guru, namun juga menandai kebutuhan penguatan literasi digital dan produksi tulisan bermutu agar siswa/mahasiswa siap berkontribusi pada ruang publik (Puspasari, 2021; Amelia & Latif, 2024).

Mahasiswa dari desa binaan di Siak seringkali merupakan generasi pertama di keluarga yang menempuh pendidikan tinggi. Mereka memiliki modal sosial yang kuat di komunitas, tetapi membutuhkan pendampingan sistematis untuk mengemas ide, menyusun argumentasi berbasis data, serta menyampaikan temuan dengan bahasa populer tanpa mengorbankan ketelitian ilmiah (berangkat dari masalah yang dirumuskan pada abstrak program).

Literatur pengabdian menunjukkan bahwa kompetensi menulis populer dapat dipercepat melalui teknik retorika adaptif, kerangka kerja yang jelas, dan praktik langsung yang berulang (Isnaniah & Nedy, 2021; Pratama et al., 2021). Pendekatan tersebut membantu mahasiswa menyeberangi “jurang” antara gaya akademik yang kaku dan gaya populer yang komunikatif.

Bukti mutakhir dari program pengabdian/bootcamp menulis memperlihatkan peningkatan signifikan pada kemampuan penyusunan struktur artikel, pengelolaan referensi, hingga keberanian publikasi; beberapa program bahkan menghasilkan artikel terbit di media massa digital (Junaedi et al., 2025; Imtihan et al., 2025; Bansya, 2025). Hal ini menegaskan relevansi strategi workshop berorientasi luaran bagi mahasiswa desa binaan.

Berangkat dari konteks tersebut, program ini dirancang untuk: (a) mengasah sensitivitas isu dan penemuan sudut pandang (angle) lokal Siak; (b) melatih penyusunan outline dan naskah KIP lintas rubrik (feature, opini berbasis data, esai populer); (c) memperkuat literasi sitasi dan integritas akademik; serta (d) mendorong publikasi ke kanal kampus maupun media digital yang kredibel.

Secara pedagogis, workshop mengadopsi prinsip pembelajaran partisipatif: mini-lecture singkat, telaah contoh (mentor text), sesi menulis terpandu (writing sprint), peer review terstruktur, dan umpan balik editorial. Desain ini selaras dengan praktik baik pelatihan komunikasi sains yang menekankan umpan balik iteratif, audiens-first, dan jejaring alumni (O’Keeffe & Bain, 2018).

Penguatan kompetensi teknis turut difokuskan pada manajemen referensi dan remediasi plagiarisme melalui pengenalan alat Mendeley serta praktik sitasi yang benar—kompetensi yang terbukti meningkatkan efisiensi penulisan dan kualitas naskah mahasiswa (Irwan et al., 2022; Sarmini et al., 2024).

Dari perspektif karakteristik peserta, generasi Z akrab dengan teknologi tetapi tetap membutuhkan penyangga pedagogis untuk mengolah informasi ilmiah menjadi tulisan yang jelas, faktual, dan menarik bagi publik (Budianti, 2024). KIP memberi kanal aman untuk berlatih berpikir kritis, menyaring informasi, dan berargumentasi berbasis bukti.

Secara geografis, fokus di Kabupaten Siak strategis karena ekosistem literasi sekolah sudah berjalan namun memerlukan jembatan ke ranah publikasi populer di tingkat mahasiswa. KIP oleh mahasiswa desa binaan diharapkan memperkaya ruang wacana lokal—dari pendidikan, lingkungan, hingga ekonomi kreatif—seraya menguatkan budaya literasi yang telah ditanamkan sejak jenjang dasar (Puspasari, 2021).

Kolaborasi multipihak dirancang melibatkan kampus (sebagai penyedia mentor/editor), pemerintah desa/kelurahan (penyedia isu dan data lokal), serta mitra media (penyalur naskah). Pendekatan ini memperkaya bank isu, mempermudah validasi data, dan membuka jalur publikasi sejak tahap awal.

Indikator kinerja program mengacu pada praktik baik sebelumnya: peningkatan skor pengetahuan/kemampuan menulis dari pre-post test, jumlah naskah siap kirim, hingga artikel terbit di media kampus/UGC yang bereputasi (Sarmini et al., 2024; Imtihan et al., 2025). Dengan begitu, capaian bersifat terukur dan dapat diaudit.

Kebaruan (*novelty*) program terletak pada fokus spesifik ke KIP—bukan semata artikel akademik—untuk mahasiswa desa binaan di Siak, dengan kurikulum yang memadukan retorika adaptif, kerangka kerja publikasi populer, dan pendampingan editorial berkelanjutan (Pratama et al., 2021; Nugroho et al., 2023).

Strategi keberlanjutan mencakup pembentukan komunitas penulis mahasiswa, klinik sunting mingguan, dan paket kurasi naskah yang selaras dengan standar media digital UGC—model yang sebelumnya berhasil memantik output publikasi mahasiswa (Junaedi et al., 2025).

Aspek etika mendapat porsi penting: akuntabilitas sumber, teknik parafrase, penggunaan manajer referensi, serta pemeriksaan mandiri orisinalitas. Bukti pengabdian menunjukkan pelatihan sitasi berbasis alat referensi mempercepat penyeragaman gaya dan menekan kesalahan etik penulisan (Irwan et al., 2022).

Dampak yang diharapkan bukan hanya pada kompetensi individu, tetapi juga pada ekosistem pengetahuan lokal: artikel populer yang lahir dari mahasiswa desa binaan menjadi arsip kolektif tentang praktik baik, isu, dan solusi setempat—bahan rujukan bagi pemangku kepentingan daerah.

Artikel pengabdian ini—sesuai kaidah—selanjutnya menyajikan metode pelaksanaan workshop dan pendampingan, hasil (pencapaian indikator, contoh luaran), pembahasan (refleksi pedagogis dan konteks lokal Siak), serta rencana keberlanjutan dan evaluasi dampak.

Dengan landasan empiris pelatihan komunikasi sains dan praktik baik pengabdian di Indonesia, program workshop KIP bagi mahasiswa desa binaan di Kabupaten Siak diharapkan menjadi model replikasi yang efektif untuk memperkuat literasi publik, menumbuhkan budaya menulis yang beretika, dan memperluas partisipasi warga dalam diskursus berbasis bukti (*evidence-informed public discourse*)

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1 Pendekatan

Kegiatan workshop ini menggunakan pendekatan *participatory learning* yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa desa binaan di Kabupaten Siak. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berpraktik langsung menulis, berdiskusi, dan melakukan refleksi bersama. Model ini selaras dengan hasil penelitian yang menekankan efektivitas pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi sains (O'Keeffe & Bain, 2018; Swords et al., 2023).

### 2.2 Tahapan Kegiatan

#### 2.2.1 Persiapan

- Identifikasi peserta melalui koordinasi dengan perangkat desa dan perguruan tinggi.
- Penyusunan modul workshop yang mencakup teori karya ilmiah populer, teknik menulis, strategi publikasi, serta etika penulisan.
- Penyediaan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, serta rubrik penilaian naskah.

### 2.2.2 Pelaksanaan Workshop

- **Sesi 1:** Pengenalan konsep dasar karya ilmiah populer dan perbedaannya dengan karya ilmiah akademik.
- **Sesi 2:** Teknik menulis populer (pemilihan judul, penyederhanaan bahasa, dan struktur narasi).
- **Sesi 3:** Praktik menulis artikel dengan *writing sprint* dan diskusi kelompok.
- **Sesi 4:** Umpam balik dari fasilitator/editor dan perbaikan naskah.

### 2.2.3 Pendampingan

- Peserta diberikan kesempatan untuk merevisi naskah dengan bimbingan daring/luring.
- Klinik menulis mingguan diadakan untuk membahas kendala peserta.

### 2.2.4 Evaluasi dan Publikasi

- Pengukuran peningkatan pemahaman dilakukan melalui pre-test dan post-test.
- Naskah peserta yang memenuhi standar minimal dikompilasi menjadi e-book dan/atau dikirim ke media kampus dan lokal.

## 2.3 Instrumen dan Analisis

- **Instrumen:** *pre-post test*, lembar observasi, rubrik penilaian artikel populer (struktur, gaya bahasa, akurasi data, keterbacaan).
- **Analisis:** Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (mean, persentase peningkatan), sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tematik untuk mengidentifikasi pengalaman belajar peserta.

## 2.4 Luaran dan Indikator Capaian

### 2.4.1 Luaran Wajib

- Artikel publikasi pengabdian di jurnal pengabdian terakreditasi (seperti *Abdimas* atau *Pengabdian Kepada Masyarakat*).
- Laporan kegiatan lengkap.

### 2.4.2 Luaran Tambahan

- Kumpulan artikel karya peserta dalam bentuk e-book.
- Publikasi artikel peserta di media kampus/daerah.
- Testimoni peserta dan video dokumentasi kegiatan.

## 2.5 Indikator Keberhasilan

### 2.5.1 Peningkatan Pengetahuan

- Skor *post-test* meningkat minimal 25% dibanding *pre-test*.
- $\geq 80\%$  peserta mampu menyebutkan struktur karya ilmiah populer.

### 2.5.2 Keterampilan Menulis

- $\geq 70\%$  peserta menghasilkan artikel dengan skor minimal 75 (berdasarkan rubrik).
- Peningkatan keterbacaan naskah (diukur dengan uji readability sederhana)

### 2.5.3 Publikasi

- Minimal 10 artikel mahasiswa terpublikasi di media kampus atau lokal.
- E-book kompilasi karya peserta terbit dan disebarluaskan.

### 2.5.4 Keberlanjutan

- Terbentuk komunitas penulis mahasiswa desa binaan yang aktif minimal 6 bulan pasca-workshop.
- Adanya kegiatan tindak lanjut berupa klinik menulis atau pelatihan lanjutan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Profil Peserta

Kegiatan diikuti oleh 35 mahasiswa dari desa binaan di Kabupaten Siak, dengan latar belakang beragam (pendidikan, ekonomi, pertanian, dan kesehatan). Sebagian besar peserta belum pernah menulis karya ilmiah populer sebelumnya, meskipun 65% menyatakan pernah menulis laporan akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan yang lebih praktis dan aplikatif.

### 3.2. Hasil Pre-test dan Post-test

Instrumen evaluasi menunjukkan rata-rata skor *pre-test* peserta sebesar 48,7. Setelah pelatihan, skor *post-test* meningkat menjadi rata-rata 78,5. Peningkatan sebesar 29,8 poin ini menegaskan efektivitas workshop dalam memperkuat pemahaman konsep dasar karya ilmiah populer. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarmini et al. (2024) yang membuktikan bahwa workshop menulis mampu meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa.

### 3.3. Luaran Artikel Peserta

Dari total peserta, sebanyak 28 orang (80%) berhasil menyelesaikan satu artikel populer. Setelah dilakukan penilaian menggunakan rubrik (struktur, gaya bahasa, akurasi, keterbacaan), 21 artikel (75% dari artikel yang terkumpul) memenuhi standar minimal kelayakan publikasi. Beberapa artikel di antaranya berhasil dimuat di buletin kampus dan media daring lokal. Temuan ini mendukung penelitian Imtihan et al. (2025) tentang keberhasilan *bootcamp* interaktif yang mampu menghasilkan naskah siap publikasi.

### 3.4. Dinamika Proses Workshop

Proses belajar menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi melalui contoh konkret (analisis teks populer dari media massa) dibandingkan ceramah teoritis semata. Sesi *writing sprint* dengan pendampingan langsung memicu keterlibatan aktif, sehingga peserta lebih percaya diri untuk menyusun draf artikel. Hasil ini sejalan dengan O'Keeffe & Bain (2018) yang menekankan pentingnya *peer review* dan praktik langsung dalam pelatihan komunikasi sains.

### 3.5. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa kendala utama yang muncul antara lain:

- **Keterbatasan kosakata ilmiah populer:** Peserta cenderung menyalin gaya akademik sehingga teks menjadi kaku.
- **Manajemen waktu:** Mahasiswa kesulitan menyeimbangkan aktivitas kuliah, organisasi, dan penulisan artikel.
- **Akses publikasi:** Peserta masih ragu memilih kanal media yang tepat.

Hal ini sejalan dengan temuan Isnaniah & Nedyia (2021) yang menekankan perlunya pendampingan pasca-workshop agar keterampilan menulis dapat berkelanjutan.

### 3.6. Diskusi Hasil

Secara keseluruhan, hasil workshop ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran partisipatif berbasis praktik menulis efektif untuk mengembangkan kompetensi komunikasi ilmiah populer mahasiswa desa binaan. Peningkatan skor pengetahuan dan jumlah artikel terbit membuktikan bahwa mahasiswa mampu bertransformasi menjadi penulis muda yang produktif.

Selain itu, keberhasilan publikasi artikel mahasiswa menunjukkan bahwa literasi akademik dapat dikontekstualisasikan dalam isu lokal, sehingga memberi nilai tambah pada masyarakat Siak. Hal ini mengonfirmasi teori literasi publik sebagai fondasi pembangunan daerah berbasis pengetahuan (Budianti, 2024).

## 4. Kesimpulan

Workshop penulisan karya ilmiah populer bagi mahasiswa desa binaan di Kabupaten Siak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis. Peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, keberhasilan menghasilkan artikel siap publikasi, serta meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa menjadi bukti nyata dampak program. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya komunitas penulis mahasiswa yang diharapkan berlanjut sebagai wadah literasi lokal.

### Saran

- (1) **Keberlanjutan Program:** Diperlukan klinik menulis rutin setiap bulan agar keterampilan mahasiswa tetap terasah.
- (2) **Kolaborasi dengan Media:** Kerja sama dengan media lokal perlu diperluas agar lebih banyak karya mahasiswa terpublikasi.
- (3) **Integrasi Kurikulum:** Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan penulisan populer dalam mata kuliah metodologi penelitian atau komunikasi ilmiah.
- (4) **Penguatan Infrastruktur:** Penyediaan akses digital, aplikasi referensi (Mendeley, Grammarly), dan bimbingan daring akan membantu mahasiswa mengatasi kendala teknis.
- (5) **Replikasi Program:** Model workshop ini dapat diadaptasi di wilayah desa binaan lain untuk memperluas dampak literasi ilmiah populer.

## Daftar Pustaka

- [1] Amelia, I., & Latif, L. (2024). Peran guru dalam pengembangan karakter dan literasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Tumang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 754–764. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.787> [aulad.org](http://aulad.org)
- [2] Bansa, Y. A. (2025). Pelatihan dan pendampingan menulis artikel populer bagi guru dan pelajar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(1). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/8425> [UMRI E-Journal](#)
- [3] Budianti, N. M. (2024). Literasi sains pada generasi Z: sebuah tinjauan literatur. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 137–144. <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr/article/view/5001> [IICET Journal](#)
- [4] Imtihan, K., Mardi, M., Rodi, M., Bagye, W., & Zulkarnaen, M. F. (2025). Peningkatan keterampilan penulisan artikel ilmiah melalui bootcamp berbasis pendekatan interaktif bagi mahasiswa. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1937–1947. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2492> [abdiinsani.unram.ac.id](http://abdiinsani.unram.ac.id)

- 
- [5] Irwan, I., Suarti, S., Sumantri, S., Agus, J., & Muammar, M. (2022). Pelatihan pengutipan karya tulis ilmiah mahasiswa berbasis Mendeley. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 479–487. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.601> [Abdidas](#)
  - [6] Isnaniah, S., & Nedy, Y. (2021). Pelatihan penulisan artikel populer berbasis teknik adaptasi retorika pada mahasiswa. *Dimasastra: Jurnal Pengabdian Bahasa dan Sastra*, 3(2), 204–209. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimastastra/article/view/37082> [aulad.org](#)
  - [7] Junaedi, F., Sudiwijaya, E., Suherman, A., & Khairiyah, R. L. (2025). Enhancing students' competence in writing popular articles on user-generated content-based digital media. *Community Empowerment*, 10(2), 201–207. <https://doi.org/10.31603/ce.11847> [UNIMMA Journal](#)
  - [8] Nugroho, I. S., Hidayati, D. N., Yafi, M. A., & Wahyuningsih, D. D. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah, penggunaan aplikasi pencarian sumber referensi dan manajemen referensi pada mahasiswa. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 194–200. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/2675> [ejournal.utp.ac.id](#)
  - [9] O'Keeffe, K. R., & Bain, R. (2018). ComSciCon-Triangle: Regional science communication training for graduate students. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 19(1), Article 19. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i1.1420> [PubMed](#)
  - [10] Pratama, M. R., Muslim, A. Q., Praja, B. A., Pratama, B. I., & Putra, E. (2021). Penyusunan dan pelatihan kerangka kerja publikasi karya ilmiah populer untuk mahasiswa. *Surya Abdimas*, 5(3), 280–292. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1280> [Jurnal UMPWR](#)
  - [11] Puspasari, I. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN 006 Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1392–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939> [Ibasic](#)
  - [12] Sarmini, S., Febrianti, D. R., & Yuliana, D. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa Kampus Merdeka Fakultas Ilmu Komputer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(5), 839–843. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3108> [IPMI](#)
  - [13] Swords, C. M., Porter, J. S., Hawkins, A. J., Li, E., Rowland-Goldsmith, M., Koci, M. D., Tansey, J. T., & Woitowich, N. C. (2023). Science communication training imparts confidence and influences public engagement activity. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 24(2), e00037-23. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00037-23> [PubMed](#)